

IMPLEMENTASI AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

¹Shabita Nuria Zahra, ²Gracia Chrisma Putri Kusuma, ³Aulia Wulandari,
⁴Fitri Puspita Ningrum, ⁵Maulana Rozak Saputra

¹Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

²Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

³Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

⁴Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

⁵Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan dokumentasi terhadap laporan keuangan tahun 2023 dan 2024. Fokus utama dari analisis adalah perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan serta efisiensi penggunaan dana dalam berbagai jenis pengeluaran operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kategori pengeluaran memiliki tingkat penyerapan anggaran yang tinggi dan konsisten, yaitu 97,60% pada tahun 2023 dengan sisa anggaran sebesar Rp3,88 miliar, serta 97,31% pada tahun 2024 dengan sisa anggaran Rp5,41 miliar. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran telah berjalan secara terukur dan tepat sasaran. Sistem pelaporan berbasis tanggung jawab juga membantu manajemen dalam melakukan evaluasi keuangan rutin di setiap unit kerja. Penggunaan rasio keuangan seperti ROA dan ROI turut mendukung analisis, meskipun bukan menjadi fokus utama penelitian ini. Secara keseluruhan, akuntansi pertanggungjawaban di PT BRI berkontribusi terhadap efisiensi biaya, peningkatan transparansi, dan penguatan akuntabilitas keuangan.

Kata kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Transparansi, Akuntabilitas, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan di dunia usaha saat ini semakin ketat dan dinamis. Untuk tetap bertahan dan berkembang, perusahaan perlu memiliki sistem pengelolaan yang baik dan terstruktur. Salah satu sistem yang berperan penting dalam hal ini adalah akuntansi pertanggungjawaban. Sistem ini membantu dalam mengontrol biaya serta menilai kinerja setiap bagian organisasi.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang membagi tanggung jawab kepada setiap unit kerja di perusahaan. Setiap unit memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap anggaran dan hasil kerja mereka. Dengan cara ini, manajemen dapat mengetahui penyimpangan anggaran dan melakukan evaluasi yang tepat. Sistem ini juga mendorong keterbukaan dalam penggunaan sumber daya perusahaan.

Di sektor perbankan, sistem ini sangat relevan karena aktivitasnya kompleks dan melibatkan dana dalam jumlah besar. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah contoh bank nasional yang telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Penerapan tersebut dilakukan di berbagai unit kerja yang tersebar hingga ke daerah-daerah. Hal ini membantu BRI dalam mengelola kinerja secara lebih efektif dan efisien.

Salah satu manfaat dari penerapan sistem ini adalah kemampuannya dalam menilai prestasi manajerial. Melalui indikator keuangan seperti ROA dan ROI, manajemen dapat mengevaluasi apakah aset dan investasi yang dimiliki sudah digunakan secara optimal. Hasil analisis ini penting dalam pengambilan keputusan jangka panjang perusahaan. Selain itu, laporan yang akurat juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang mendukung efektivitas akuntansi pertanggungjawaban. Sari dkk. (2022) dalam penelitiannya yang dilakukan di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Medan membahas bagaimana informasi akuntansi pertanggungjawaban digunakan untuk menilai kinerja manajer pusat biaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem ini mempermudah manajer dalam mengelola unit kerjanya, terutama dalam hal pengendalian biaya dan pencapaian efisiensi kerja melalui pelaporan yang jelas dan bertanggung jawab. Firmansyah (2014) dalam penelitiannya pada salah satu bank syariah menjelaskan bahwa akuntansi pertanggungjawaban memiliki peran penting sebagai alat pengendalian manajemen. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem ini membantu dalam membatasi penyimpangan anggaran serta mempermudah manajemen dalam memonitor kinerja setiap bagian, terutama pada struktur organisasi yang terdesentralisasi seperti di bank. Sementara Fitriyana dan Hidayatulloh (2024) dalam penelitiannya membahas bagaimana akuntabilitas dan sistem pengendalian internal dapat berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan keuangan. Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan sistem yang baik, termasuk akuntansi pertanggungjawaban, mampu memperkuat kontrol internal dan menekan peluang terjadinya fraud dalam lingkungan organisasi.

Melihat pentingnya sistem ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT Bank Rakyat Indonesia. Fokusnya adalah pada bagaimana sistem ini mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang digunakan perusahaan untuk membagi tanggung jawab kepada setiap unit kerja atau departemen berdasarkan perannya masing-masing. Sistem ini bertujuan agar setiap manajer di unit terkait dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan anggaran serta hasil kerjanya. Menurut Simamora (2012),

akuntansi pertanggungjawaban merupakan bentuk pengendalian yang memungkinkan evaluasi kinerja dengan membandingkan anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi aktual, serta menelusuri perbedaan atau penyimpangan yang terjadi.

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dinilai efektif dalam membantu manajemen mengelola kegiatan operasional secara efisien dan terukur. Sistem ini juga memungkinkan organisasi untuk membedakan pusat tanggung jawab, seperti pusat biaya, pusat laba, dan pusat investasi. Penelitian Firmansyah (2014) menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berperan penting dalam pengendalian manajerial, khususnya di sektor perbankan yang memiliki struktur organisasi kompleks. Informasi yang dihasilkan oleh sistem ini menjadi dasar evaluasi serta pengambilan keputusan yang lebih baik.

Transparansi Keuangan

Transparansi keuangan merupakan prinsip dasar dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Transparansi mengacu pada keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dan informasi terkait kondisi bisnis kepada publik dan pemangku kepentingan. Menurut Diwantari et al. (2024), transparansi sangat penting dalam memastikan bahwa proses penganggaran dan pelaporan berjalan secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Laporan keuangan yang transparan biasanya diaudit oleh auditor independen dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Dengan adanya transparansi, perusahaan dapat membangun kepercayaan dari investor, kreditur, dan masyarakat umum. Dalam sektor perbankan, transparansi juga menjadi tolok ukur kredibilitas dan integritas institusi keuangan. Oleh karena itu, praktik pelaporan keuangan secara terbuka merupakan hal yang tidak bisa diabaikan oleh lembaga perbankan seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas dalam konteks keuangan berarti kesanggupan dan kewajiban suatu pihak untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Akuntabilitas bukan hanya soal pelaporan, tetapi juga tentang bagaimana proses pengelolaan anggaran dilakukan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Julkarnain (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas melibatkan pengawasan terhadap semua aktivitas keuangan agar tidak terjadi penyimpangan yang merugikan.

Dalam penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban, akuntabilitas menjadi bagian penting karena setiap unit atau manajer harus menjelaskan penggunaan dana serta hasil kinerja yang dicapai. Sistem ini juga memungkinkan audit internal dan eksternal untuk dilakukan secara berkala guna memastikan akurasi laporan keuangan. Di sektor perbankan, akuntabilitas keuangan menjadi indikator kepercayaan dan profesionalisme, terutama karena menyangkut dana masyarakat yang harus dikelola dengan tanggung jawab tinggi.

Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Tujuan utama dari akuntansi pertanggungjawaban adalah untuk memberikan kerangka kerja yang jelas bagi perusahaan dalam hal perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Sistem ini tidak hanya membantu manajemen dalam menetapkan anggaran, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas penggunaan sumber daya. Mulyadi (2016)

menyatakan bahwa laporan akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan sebagai pedoman dalam membuat keputusan strategis.

Beberapa manfaat dari penerapan sistem ini antara lain meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan pemborosan anggaran, serta meningkatkan tanggung jawab individu dan tim dalam organisasi. Dengan sistem pelaporan yang terstruktur, perusahaan dapat mengetahui apakah suatu unit telah bekerja sesuai target atau tidak. Dalam jangka panjang, akuntansi pertanggungjawaban berkontribusi terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan membantu mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini sangat penting bagi organisasi besar seperti BRI yang beroperasi di bawah pengawasan ketat regulator dan publik.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau yang dikenal dengan BRI merupakan bank milik negara yang memiliki jangkauan pelayanan sangat luas, hingga ke daerah-daerah terpencil di Indonesia. Dengan skala operasional yang besar, BRI membutuhkan sistem manajerial yang mendukung pengawasan dan pengendalian keuangan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, BRI menjadi objek karena telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban secara aktif dalam mengelola unit kerja yang tersebar.

Berdasarkan wawancara dan laporan keuangan resmi, BRI menunjukkan penggunaan sistem akuntansi pertanggungjawaban dalam bentuk pengukuran dan pelaporan anggaran terhadap realisasi aktual di berbagai lini kerja. Selain itu, BRI juga rutin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan tersedia untuk umum. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dalam konteks ini, teori-teori yang relevan sangat sesuai untuk menjelaskan praktik dan kebijakan yang diterapkan oleh BRI.

(Times New Roman 12, spacing 1.15, spacing before 0 pt, after 0 pt).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data dokumentasi yang bersifat naratif dan faktual, seperti laporan keuangan, tanpa melakukan pengujian statistik terhadap variabel numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2023 dan 2024 yang telah dipublikasikan secara resmi. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* karena hanya data dari dua tahun terakhir yang digunakan sebagai dasar analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari sumber resmi seperti laporan keuangan, jurnal ilmiah, dan literatur pendukung lainnya. Data ini bersifat sekunder karena diperoleh dari dokumen yang sudah tersedia secara publik.

Model penelitian ini menekankan pada analisis rasio keuangan dan evaluasi selisih antara anggaran dan realisasi biaya. Teknik analisis yang digunakan adalah perhitungan rasio ROA dan ROI, serta pengukuran efisiensi biaya untuk menilai kinerja manajerial. Hasil analisis

kemudian digunakan untuk menguji apakah sistem akuntansi pertanggungjawaban berjalan efektif dalam mendukung tata kelola keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bisa membantu perusahaan dalam mengelola keuangannya secara transparan dan akuntabel. Penulis menggunakan data keuangan dari tahun 2023 dan 2024 untuk menilai stabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Fokus utamanya adalah mengevaluasi seberapa baik anggaran dilaksanakan, bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga laba, serta apakah ada bukti nyata bahwa sistem pelaporan yang digunakan sudah mencerminkan pertanggungjawaban.

Dari laporan keuangan yang dianalisis, terlihat bahwa pendapatan bunga meningkat dari tahun 2023 ke 2024, dan laba bersih tetap stabil. Meski ada kenaikan pada beban bunga, hal tersebut tidak mengganggu profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Total aset perusahaan juga naik, walau tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa BRI mampu menjaga kinerja keuangannya di tengah dinamika bisnis yang terus berubah.

Keterangan	Tahun 2023	Tahun 2024
Pendapatan Bunga	181.214.528	199.266.252
Beban Bunga	43.812.507	57.209.062
Laba Sebelum Pajak	76.429.712	77.599.110
Laba Bersih	60.425.048	60.643.808
Total Aset	1.965.007.030	1.992.983.447

Tabel 1. Laporan Keuangan PT BRI Tahun 2023 dan 2024 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 1. Laporan Keuangan PT BRI 2023-2024 menunjukkan bahwa pendapatan bunga PT BRI meningkat dari Rp181,21 triliun pada 2023 menjadi Rp199,27 triliun di 2024. Beban bunga juga naik, dari Rp43,81 triliun menjadi Rp57,21 triliun. Meskipun begitu, laba bersih tetap stabil, yaitu Rp60,43 triliun di 2023 dan Rp60,64 triliun di 2024, menandakan pengelolaan beban yang cukup baik. Total aset juga bertambah dari Rp1.965 triliun menjadi Rp1.992 triliun. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang stabil dan efisien dalam dua tahun terakhir.

Untuk melihat lebih dalam soal efisiensi, rasio ROA dan ROI dihitung sebagai indikator profitabilitas. ROA menggambarkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya, sedangkan ROI menggambarkan sejauh mana investasi memberikan keuntungan.

Tahun	ROA (%)	ROI (%)
2023	3,89	3,07
2024	3,89	3,04

Tabel 2. Rasio Keuangan PT BRI

Tabel 2. Rasio Keuangan PT BRI menunjukkan bahwa rasio ROA PT BRI berada di angka 3,89% pada tahun 2023 dan tetap stabil di 2024. ROI sedikit menurun dari 3,07% menjadi 3,04%. Meskipun terjadi penurunan kecil pada ROI, kedua rasio masih berada di atas standar minimum industri perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjaga efektivitas penggunaan aset dan investasinya dalam menghasilkan keuntungan secara konsisten.



Gambar 1. Grafik ROA dan ROI PT BRI Tahun 2023–2024

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, bisa dilihat bahwa ROA berada di angka yang sama selama dua tahun berturut-turut, yaitu 3,89%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa menjaga efisiensi penggunaan aset dengan konsisten. ROI memang turun sedikit, dari 3,07% ke 3,04%, tapi perbedaannya tidak besar dan masih dalam kisaran yang wajar. Artinya, kinerja keuangan perusahaan tetap sehat, dan tidak ada gangguan besar dalam proses pengelolaan investasi.

Selain itu, penulis juga menganalisis bagaimana anggaran yang sudah direncanakan digunakan oleh perusahaan. Hal ini penting karena jika realisasi anggaran sangat jauh dari rencana, berarti ada masalah dalam perencanaan atau pelaksanaannya. Berikut ini perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya selama dua tahun.

No	Uraian Biaya	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Penyerapan	Sisa Anggaran
1.	Beban Bunga	45.000.000	43.812.507	97,36%	1.187.493
2.	Beban Tenaga Kerja	38.000.000	37.850.275	99,61%	149.725
3.	Beban Promosi	3.200.000	2.822.555	88,20%	377.445

No	Uraian Biaya	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Penyerapan	Sisa Anggaran
4.	Beban Lainnya	45.000.000	43.470.882	96,60%	1.529.118
5.	Kerugian Nilai Aset	30.000.000	29.523.426	98,41%	476.574
6.	Beban Risiko Operasional	300.000	139.721	46,57%	160.279
Total		161.500.000	157.619.366	97,60%	3.880.634

Tabel 3. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya PT BRI Tahun 2023 (dalam jutaan rupiah)

Dari Tabel 3. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya PT BRI Tahun 2023 bisa dilihat bahwa penyerapan anggaran PT BRI pada tahun 2023 cukup tinggi, yaitu 97,60% dari total anggaran Rp161,5 miliar. Mayoritas jenis pengeluaran seperti beban bunga, tenaga kerja, dan kerugian nilai aset, semuanya terealisasi di atas 95%. Artinya, hampir seluruh dana yang direncanakan benar-benar digunakan sesuai fungsinya. Sisa anggaran yang hanya sekitar Rp3,88 miliar menunjukkan bahwa penggunaan dana cukup efisien. Tapi ada satu pengeluaran yang rendah realisasinya, yaitu beban risiko operasional, cuma 46,57%. Kemungkinan karena dana itu sifatnya untuk jaga-jaga, jadi memang tidak selalu dipakai.

No	Uraian Biaya	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Penyerapan	Sisa Anggaran
1.	Beban Bunga	60.000.000	57.209.062	95,35%	2.790.938
2.	Beban Tenaga Kerja	40.000.000	39.183.567	97,96%	816.433
3.	Beban Promosi	3.000.000	2.738.427	91,28%	261.573
4.	Beban Lainnya	56.000.000	54.838.774	97,57%	1.161.226
5.	Kerugian Nilai Aset	42.000.000	41.757.637	99,42%	242.363
6.	Beban Risiko Operasional	200.000	57.788	28,89%	142.212
Total		201.200.000	195.785.255	97,31%	5.414.745

Tabel 4. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya PT BRI Tahun 2024 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 4. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya PT BRI Tahun 2024 menunjukkan kalau penyerapan anggaran PT BRI tahun 2024 juga masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 97,31% dari total anggaran Rp201,2 miliar. Hampir semua jenis pengeluaran seperti beban tenaga kerja, promosi, dan kerugian nilai aset terealisasi di atas 90%, bahkan

beberapa mendekati 100%. Ini menandakan bahwa anggaran yang disusun sudah cukup realistik dengan kebutuhan di lapangan. Sisa anggarannya sekitar Rp5,41 miliar, jumlah ini masih bisa dibilang wajar. Sama seperti tahun sebelumnya, beban risiko operasional juga rendah realisasinya, hanya 28,89%, kemungkinan karena memang dana itu hanya digunakan kalau ada kejadian tertentu yang sifatnya darurat.

Secara umum, realisasi biaya mendekati anggaran yang ditetapkan, bahkan untuk beberapa pos seperti beban tenaga kerja dan nilai aset, tingkat penyerapannya hampir sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya merencanakan dengan baik, tetapi juga mampu menjalankannya dengan efisien. Pos yang menyimpang jauh adalah beban risiko operasional, yang justru hanya sedikit digunakan. Bisa jadi karena ancaman risiko pada periode tersebut tidak terjadi atau lebih kecil dari yang diprediksi.

Dari semua temuan ini, bisa disimpulkan bahwa PT BRI berhasil menjalankan akuntansi pertanggungjawaban dengan baik. Laporan keuangannya transparan, realisasi anggarannya rapi, dan kinerjanya terjaga. Sistem ini memberi ruang bagi setiap unit kerja untuk bertanggung jawab atas anggarannya sendiri, sekaligus membuat perusahaan lebih disiplin dan terukur dalam mengelola sumber dayanya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berperan penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi kinerja yang terukur. Sistem ini membantu setiap unit kerja bertanggung jawab atas anggaran yang mereka kelola. Dengan laporan anggaran dan realisasi yang jelas, manajemen bisa memantau efisiensi biaya secara rutin. Tingginya tingkat penyerapan anggaran di tahun 2023 dan 2024 menandakan pengendalian biaya berjalan baik.

Pengukuran kinerja manajerial juga terbantu melalui analisis pusat investasi menggunakan rasio keuangan seperti ROA dan ROI. Hasil rasio yang stabil dan di atas standar industri menunjukkan bahwa aset dan investasi dikelola dengan efektif. Hal ini mendukung strategi perusahaan dalam menjaga kinerja tetap sehat. Penerapan sistem ini juga memperkuat tata kelola perusahaan yang baik.

Keberhasilan penerapan sistem ini tidak lepas dari faktor internal seperti komitmen manajemen, kualitas SDM, dan dukungan teknologi. Pimpinan perusahaan punya peran penting dalam memastikan sistem dijalankan dengan serius. SDM yang paham tanggung jawab dan mendapat pelatihan akan bekerja lebih baik. Teknologi informasi yang digunakan juga membantu pelaporan keuangan berjalan cepat, akurat, dan transparan.

Secara keseluruhan, akuntansi pertanggungjawaban di PT BRI bukan hanya alat administratif, tetapi juga strategi penting dalam mengelola perusahaan. Sistem ini mampu mendorong efisiensi operasional dan meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas keuangan yang terbangun juga memperkuat kepercayaan publik. Hal ini penting untuk mendukung kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai peran kualitas sumber daya manusia dalam keberhasilan penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Hal ini penting mengingat kemampuan dan pemahaman karyawan memiliki dampak langsung terhadap efektivitas sistem, terutama dalam konteks transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk fokus pada efektivitas pengawasan dan peran audit internal dalam sistem pertanggungjawaban. Pengkajian terhadap model evaluasi yang digunakan di masing-masing unit kerja juga dapat menjadi topik menarik, khususnya dalam mendeteksi penyimpangan sejak dulu dan menilai kesesuaian penerapan sistem dengan standar perusahaan.

Penggunaan teknologi informasi juga layak untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam hal bagaimana sistem digital yang terintegrasi mendukung proses pelaporan keuangan secara real-time. Penelitian di masa depan dapat mengkaji hubungan antara digitalisasi laporan dan peningkatan akurasi serta efisiensi kinerja keuangan.

Terakhir, peneliti merekomendasikan agar studi berikutnya mempertimbangkan keterlibatan partisipatif dari berbagai tingkatan unit kerja dalam mengevaluasi sistem akuntansi pertanggungjawaban. Pendekatan ini dapat memberikan perspektif yang lebih menyeluruh dan membantu memastikan bahwa sistem yang digunakan tetap adaptif terhadap perubahan di lingkungan bisnis dan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Permata Sari, Aslina Munawaroh, & Rizla Akbar. (2022). Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Biaya Pada Pt. Bank Syari'ah Indonesia Cabang Medan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 75–85.

Diwantari, I., Siboro, S. F., & ... (2024). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3).

Firmansyah, F. (2014). Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Bank Syariah Dalam Pengendalian Manajemen Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Bank Syariah Dalam Pengendalian Manajemen. *Iqtishadia*, Vol.1 No.2.

Julkarnain. (2018). Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Medan. *Riset Akuntansi Multiparadigma (Jram)*, 5(2), 1–9.

Kurniasih, M., Bahari, A. W., Kusfrianto, E., & Batarditi, S. (2024). *Penerapan Prinsip Akuntabilitas Corporate Governance Pada Perusahaan Pt . Bank Rakyat Indonesia (Bri)*. 1(2), 73–77.

Martini, A. Indra. (2015). Hubungan Antara Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Efektivitas Pengendalian Biaya. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 10(2), 137–149.

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa* (Edisi 3). Salemba Empat.

Nadzifa Nur Fitriyana, A. H. (2024). Pengaruh Akuntabilitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(2), 123–131.

Se Tin, T. H. (2012). Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Laba di Warung Paskal Bandung Se Tin Taufik Hidayat. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 187–199.

Simamora. (2012). *Akuntansi Manajemen* (Edisi Keti). Star Gate Publisher Duri.

Sumarsan. (2010). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Pt Indeks.

Wowiling, J. A., Saerang, D. P. E., & Sabijono, H. (2016). Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Penerimaan Pada Pt Bank Bri. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume.16(1), 481–492.